

PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Widya Aristiani¹

¹Universitas Mpu Tantular

Email: widyaristiani24@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
03-07-2026	16-07-2026	01-08-2026

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tax Avoidance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 25 perusahaan dengan total 75 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 28. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tax Avoidance dan Kinerja Keuangan secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan pada sektor perbankan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti karakteristik perusahaan, tata kelola perusahaan, maupun kondisi ekonomi makro. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai determinan nilai perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen dalam mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: Tax Avoidance; Kinerja Keuangan; Nilai Perusahaan.

Abstract - This study aims to examine the effect of Tax Avoidance and Financial Performance on Firm Value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2021 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sample consisted of 25 companies selected through purposive sampling, resulting in a total of 75 firm-year observations. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics version 28. The findings indicate that Tax Avoidance and Financial Performance have no significant effect on Firm Value, either individually or simultaneously. These results suggest that firm value in the banking sector is influenced more by other factors beyond the variables examined in this study, such as firm characteristics, corporate governance, and macroeconomic conditions. The findings contribute to the literature on the determinants of firm value and provide useful insights for investors and corporate management in evaluating factors affecting firm value.

Keywords: Tax Avoidance; Financial Performance; Firm Value.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit untuk mendukung aktivitas ekonomi. Selain menjalankan fungsi intermediasi, perbankan juga berkontribusi terhadap penerimaan negara melalui pembayaran pajak. Oleh karena itu, keberlangsungan dan kinerja sektor perbankan tidak hanya menjadi perhatian regulator, tetapi juga investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan publik. Sebaliknya, bagi perusahaan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan tersebut mendorong sebagian perusahaan melakukan berbagai strategi perencanaan pajak (*tax planning*), salah satunya melalui praktik *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan upaya meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku (Yoko, 2019). Meskipun legal, praktik ini sering menjadi perhatian karena berpotensi mengurangi penerimaan negara dan menimbulkan persepsi negatif terhadap tata kelola perusahaan.

Fenomena praktik penghindaran pajak juga terjadi pada sektor perbankan. Salah satu kasus yang pernah menjadi perhatian publik adalah sengketa pajak PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang berkaitan dengan koreksi fiskal atas pengalihan aset dalam program Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI). Selain itu, praktik penghindaran pajak juga ditemukan pada beberapa bank internasional, seperti BNP Paribas melalui skema *dividend stripping* serta HSBC Holdings yang dilaporkan membantu nasabah melakukan penghindaran pajak melalui anak perusahaannya. Berbagai kasus tersebut menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* masih menjadi isu penting dalam industri perbankan karena berkaitan dengan tata kelola perusahaan, kepatuhan perpajakan, dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain, nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham. Nilai perusahaan umumnya tercermin dari harga saham yang terbentuk di pasar modal sebagai hasil penilaian investor terhadap prospek perusahaan di masa depan (Aprillia, 2019; Santika Oktaeni, 2021). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan perlu mendapat perhatian, termasuk praktik *tax avoidance* dan kinerja keuangan perusahaan.

Selain praktik penghindaran pajak, kinerja keuangan merupakan faktor yang diyakini memengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk menghasilkan laba dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Rengganis & Valianti, 2020). Kondisi ini menjadi semakin penting setelah pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan terhadap sektor perbankan melalui perlambatan pertumbuhan ekonomi, meningkatnya risiko kredit, dan penurunan aktivitas bisnis. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menerapkan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Kebijakan tersebut menuntut perbankan untuk tetap mampu mempertahankan kinerja keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara *tax avoidance*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Rajagukguk et al. (2020) menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan refleksi tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu manajemen dalam mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber daya finansial korporasi selama periode tertentu. Rengganis dan Valianti (2020) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah parameter pencapaian prestasi pengelolaan keuangan yang mengindikasikan derajat kesehatan finansial suatu entitas. Wijayanto dkk. (2021) menambahkan bahwa penilaian kinerja keuangan berfungsi sebagai alat akuntabilitas atas berbagai realisasi keputusan investasi, pendanaan, dan operasional yang telah dieksekusi. Menurut Rengganis dan Valianti (2020), informasi kinerja keuangan ini memiliki fungsi krusial untuk membangun kredibilitas dan reputasi korporasi di mata para investor, kreditor, dan masyarakat luas.

Penelitian ini memfokuskan pengukuran kinerja keuangan pada aspek profitabilitas perbankan yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA). Pemilihan proksi ROA didasarkan pada argumen Prihadi (2020) bahwa efisiensi pengelolaan total aset dalam menciptakan laba merupakan indikator paling akurat dalam menilai ketahanan bisnis perbankan. Formulasi matematis ROA dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (firm value) adalah kondisi capaian performa korporasi yang menjadi cerminan tingkat kepercayaan masyarakat dan pasar modal terhadap eksistensi perusahaan sejak pertama kali didirikan hingga saat ini. Menurut Aprillia (2019), nilai perusahaan merupakan persepsi kolektif investor terhadap tingkat keberhasilan pengelolaan masa depan korporasi yang direpresentasikan oleh harga saham di pasar. Nilai perusahaan memegang peranan krusial karena merupakan tujuan jangka panjang korporasi yang berorientasi pada maksimalisasi kemakmuran para pemegang saham (shareholders wealth). Penilaian positif dari pasar modal akan menaikkan permintaan terhadap saham perusahaan, yang secara linear meningkatkan harga pasar saham tersebut.

Riyadi (2019) menegaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan memberikan sinyal positif bagi calon investor eksternal untuk menanamkan modalnya. Sintyana dan Artini (2019) menambahkan bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan pendorong utama pembentukan nilai perusahaan karena mencerminkan prospek dividen yang cerah. Namun, Yuliandana (2021) memberikan perspektif berbeda bahwa nilai perusahaan juga rentan dipengaruhi oleh kebijakan agresivitas pajak. Tindakan tax avoidance yang terlalu ekstrim dapat diinterpretasikan negatif oleh pasar sebagai indikasi manipulasi laba atau tata kelola internal yang buruk (agency conflict), yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian empiris ini diproksikan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Asih (2019) menyatakan bahwa PBV berfungsi mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan terhadap satu rupiah modal atau nilai buku ekuitas saham korporasi. Rasio PBV diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Book Value per Saham}$$

HIPOTESIS

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

Secara teoretis, terdapat dua pandangan yang berlawanan terkait pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan traditional view, tindakan penghindaran pajak dipandang sebagai aktivitas yang mentransfer kekayaan dari pemerintah kepada pemegang saham. Keberhasilan meminimalkan beban pajak fiskal akan meningkatkan arus kas masuk dan laba bersih perusahaan, yang kemudian direspons positif oleh pasar modal dalam bentuk kenaikan harga saham. Pandangan ini didukung oleh temuan empiris Wanami (2019) yang membuktikan bahwa tax avoidance memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penghematan biaya operasional perpajakan dinilai investor sebagai bentuk perencanaan keuangan yang efektif dan menguntungkan pemegang saham. Namun, sebaliknya, berdasarkan agency theory perspective yang dikemukakan oleh Yuliandana (2021), aktivitas tax avoidance yang agresif sering kali dimanfaatkan oleh pihak manajer untuk melakukan tindakan opasitas informasi dan manipulasi laba demi kepentingan pribadi. Pasar modal yang rasional akan mendeteksi tindakan ini sebagai peningkatan risiko ketidakpatuhan, risiko sanksi administrasi denda, serta kerusakan reputasi jangka panjang korporasi. Akibatnya, investor akan memberikan penilaian (undervalued) yang rendah pada ekuitas perusahaan. Fenomena ini selaras dengan penelitian Rajagukguk dkk. (2020) dan Yuliansyah (2018) yang menyatakan bahwa tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan sintesis teoretis di atas, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Diduga Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan indikator Effective Tax Rate (ETR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan korporasi yang tercermin pada rasio profitabilitas darinya merupakan motor penggerak utama penilaian eksternal pasar modal. Berdasarkan signalling theory, pencapaian tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi merupakan sinyal kuat (good news) dari manajemen kepada publik bahwa korporasi memiliki daya saing yang unggul dan efisiensi operasional yang matang dalam mengeksplorasi asetnya. Rajagukguk dkk. (2020) mengemukakan bahwa manajemen berkewajiban moral menjaga tren kenaikan kinerja keuangan agar instrumen saham korporasi senantiasa diminati oleh pasar investasi. Nilai ROA yang terus bertumbuh memberikan kepastian bagi para investor mengenai perolehan tingkat pengembalian modal (return on investment) di masa depan. Secara empiris, pengaruh positif dan signifikan dari kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan telah dibuktikan secara konsisten oleh Rajagukguk dkk. (2020), Debora (2021), serta Ridwan (2019). Tingginya laba operasional perbankan memicu kepercayaan pasar modal yang tercermin langsung pada lonjakan rasio PBV. Meskipun demikian, terdapat anomali hasil dari Febriani (2017) serta Lesmana dkk. (2020) yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki dampak pengaruh nyata pada nilai ekuitas perusahaan. Mengacu pada konsensus mayoritas teori dan hasil riset terdahulu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Diduga Kinerja Keuangan dengan indikator Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Pengaruh Tax Avoidance dan Kinerja Keuangan secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Kombinasi pengelolaan kebijakan perpajakan dan operasional bisnis merupakan dua pilar utama penyusun strategi korporasi dalam memaksimalkan nilai ekuitasnya di pasar modal. Apabila manajemen korporasi mampu menjalankan praktik efisiensi beban perpajakan (tax avoidance) secara legal dan terukur, sekaligus diimbangi dengan optimalisasi utilisasi aset untuk mencetak laba bersih yang tangguh (kinerja keuangan), maka hal tersebut akan menciptakan sinergi operasional yang optimal. Integrasi dari dua variabel internal ini memberikan gambaran komprehensif bagi pasar modal mengenai kualitas tata kelola keuangan (financial governance) internal perbankan. Pasar modal tidak hanya mengevaluasi satu aspek kinerja saja, melainkan mengamati bagaimana kombinasi strategi perpajakan dan pencapaian profitabilitas berjalan beriringan untuk meminimalkan risiko bisnis. Pengelolaan yang harmonis dan akuntabel atas kedua variabel ini secara langsung memperkuat ketertarikan serta loyalitas pemegang saham untuk menanamkan modalnya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sinergi simultan dari tax avoidance dan kinerja keuangan diprediksi kuat mampu mengerek apresiasi pasar modal terhadap rasio PBV perbankan. Berdasarkan konstruksi logika di atas, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Diduga Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan indikator Effective Tax Rate (ETR) dan Kinerja Keuangan dengan indikator Return On Assets (ROA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh tax avoidance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi penelitian terdiri atas 44 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2021; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap; (3) memperoleh laba positif selama periode penelitian; (4) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah; serta (5) memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 25 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 75 observasi (25 perusahaan × 3 tahun).

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Variabel independen terdiri atas tax avoidance yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Proksi	Rumus
Tax Avoidance (X₁)	Effective Tax Rate (ETR)	Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak
Kinerja Keuangan (X₂)	Return on Assets (ROA)	Laba Bersih / Total Aset × 100%
Nilai Perusahaan (Y)	Price to Book Value (PBV)	Harga Saham / Nilai Buku per Saham

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 28. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ETR + \beta_2 ROA + \varepsilon$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan, uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	75	0.01	0.55	0.2601	0.07950
Kinerja Keuangan	75	0.04	3.25	1.0979	0.82503
Nilai Perusahaan	75	0.38	9.43	1.6503	1.54969
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan Tabel 1, penelitian menggunakan 75 observasi yang berasal dari perusahaan sektor perbankan selama periode 2019–2021. Variabel Tax Avoidance memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2601 dengan rentang nilai antara 0,01–0,55, yang menunjukkan adanya variasi tingkat penghindaran pajak antarperusahaan. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0979, sedangkan Nilai Perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1,6503. Nilai

standar deviasi seluruh variabel relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif homogen.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, model diuji melalui pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$), sehingga residual model berdistribusi normal.

Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,711 ($>0,10$) dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,407 (<10). Dengan demikian, model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Berdasarkan grafik scatterplot, penyebaran residual tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Sementara itu, hasil uji Durbin–Watson menghasilkan nilai sebesar 1,43, yang mengindikasikan adanya kecenderungan autokorelasi positif pada model regresi. Oleh karena itu, hasil analisis regresi perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena asumsi independensi residual belum sepenuhnya terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.804	0.908	
	<i>Tax Avoidance</i>	-1.215	2.704	-0.062
	Kinerja Keuangan	0.148	0.261	0.079
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$PBV = 1,804 - 1,215(TA) + 0,148(KK)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Tax Avoidance memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-1,215$, sedangkan Kinerja Keuangan memiliki koefisien positif sebesar $0,148$. Dengan demikian, peningkatan tax avoidance cenderung menurunkan nilai perusahaan, sedangkan peningkatan kinerja keuangan cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, arah hubungan tersebut masih perlu dikonfirmasi melalui pengujian signifikansi.

Koefisien Determinasi

Hasil analisis menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar $-0,012$ dengan R^2 sebesar $0,015$. Hal ini menunjukkan bahwa Tax Avoidance dan Kinerja Keuangan hanya mampu menjelaskan $1,5\%$ variasi nilai perusahaan. Sebaliknya, sekitar $98,5\%$ variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang relatif rendah sehingga masih terdapat banyak variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, maupun mekanisme tata kelola perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Tax Avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ($t = -0,449$; $p = 0,654$). Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak belum menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan perbankan di Indonesia. Investor cenderung lebih memperhatikan indikator fundamental lainnya, seperti profitabilitas, prospek pertumbuhan, kualitas aset, maupun tingkat risiko perusahaan dibandingkan strategi penghematan pajak yang dilakukan perusahaan.

Selain itu, karakteristik industri perbankan yang memiliki regulasi ketat menyebabkan ruang bagi perusahaan untuk melakukan tax avoidance relatif terbatas. Akibatnya, variasi tax avoidance antarperusahaan tidak cukup besar untuk memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ($t = 0,567$; $p = 0,573$), sehingga hipotesis kedua juga ditolak.

Secara teoritis, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik diharapkan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan Return on Assets belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh periode penelitian yang mencakup masa pandemi COVID-19. Selama periode tersebut, investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga memperhatikan kondisi makroekonomi, risiko industri, serta prospek pemulihan sektor perbankan. Akibatnya, peningkatan kinerja keuangan belum secara langsung direspons oleh pasar melalui peningkatan harga saham.

Pengaruh Tax Avoidance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Tax Avoidance dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ($F = 0,560$; $p = 0,573$).

Temuan tersebut didukung oleh nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar $1,5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara memadai. Rendahnya kemampuan model mengindikasikan bahwa nilai perusahaan pada sektor perbankan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti ukuran perusahaan, kualitas tata kelola perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, tingkat risiko, maupun kondisi ekonomi makro.

Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel tersebut agar model memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tax Avoidance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2021. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh beberapa kesimpulan.

Pertama, Tax Avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak belum menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan perbankan. Dengan karakteristik industri yang memiliki regulasi ketat, strategi penghindaran pajak belum mampu meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Kedua, Kinerja Keuangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan selama periode penelitian. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti ketidakpastian ekonomi selama masa pandemi COVID-19, sehingga investor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas dalam pengambilan keputusan investasi.

Ketiga, Tax Avoidance dan Kinerja Keuangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Rendahnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, tata kelola perusahaan, kebijakan dividen, risiko perusahaan, maupun kondisi makroekonomi.

IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya meningkatkan nilai perusahaan pada sektor perbankan tidak cukup hanya melalui strategi penghindaran pajak maupun peningkatan profitabilitas. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang lebih relevan dalam membentuk persepsi investor, seperti kualitas tata kelola perusahaan, transparansi informasi, efektivitas pengelolaan risiko, serta strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada tingkat tax avoidance maupun Return on Assets, tetapi juga mempertimbangkan indikator fundamental lainnya yang mampu mencerminkan prospek perusahaan secara lebih komprehensif.

KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya mencakup perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2021, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada sektor industri lainnya. Kedua, model penelitian hanya menggunakan dua variabel independen sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan masih relatif rendah.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel pada berbagai sektor industri serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan (firm size), struktur modal (capital structure), good corporate governance, kebijakan dividen, maupun corporate social

responsibility, atau mengembangkan model dengan variabel mediasi maupun moderasi untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, R. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2018), 244–252.
- Asih, D. Y. (2019). Pengaruh *Tax Avoidance*, Transparasi Informasi, Kebijakan Hutang dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila Tegal*, 3, 1–9.
- Darussalam dan Danny Septriadi. (2017). Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda Panduan, Interpretasi, dan Aplikasi (Darussalam dan Danny Septriadi (ed.); 2017th ed.). PT Dimensi Internasional Tax.
- Debora. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1 No.1(1), 71–82. <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.731>
- Diselmi, L. (2021). Pengaruh *Tax Planning* dan Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. 6.
- Febriani, N. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Simki-Economic*, 1(9), 1–21.
- Hardianti Ridwan. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*.
- Lesmana, T. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI. *Parameter*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i1.31>
- Maisyita, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1–111.
- Nurchayono, N. (2021). Pengaruh *Tax Avoidance*, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Komite Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas ...*, 2(1), 1–11. <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/jimat/article/view/1329>
- Otoritas, J. K. (2019). Ikhtisar Perbankan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>.
- Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Ramelan (ed.)). PPM Manajemen.
- Rajagukguk, B., Joharindu, V. A., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh *Tax Avoidance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 5(2), 58–70. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1032>
- Rengganis, O., & Valianti, R. M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT . Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Mediasi*, 2(2), 110–135.
- Riyadi, J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2017). *Skripsi Universitas Semarang*.

- Santika Oktaeni. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/d5p3x>
- Sinambela, D. S. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Teoretik dan Praktik) (Monalisa (ed.); 1st ed.). Rajawali Pers.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Siti Chizatun Fitriyah. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Pamulang*, Vol.1, No.
- Wanami. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak pada Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Wijayanto, R., Studi, P., Bisnis, A., Ilmu, F., Dan, S., & Mataram, U. M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Muhammadiyah Mataram Universitas*.
- Yuliandana, S. (2021). Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31–40. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436>
- Yuniarti, N., & Astuti, B. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak menggunakan Proksi *Book Tax Difference* (BTD) dan *Cash Effective Tax Rate* (CER) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 183–191.